

EDISI : RABU, 7 APRIL 2021

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 6 APRIL 2021

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Maret 2021) : 3,50%

Inflasi (Maret 2021) : +0,08% (mom) & +1,37% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 138,8 Miliar (per Februari 2021)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.519 ↑ +0,10% (Kurs JISDOR pada 6 APRIL 2021)

STOCK MARKET

6 APRIL 2021

IHSG : 6.002,77 (+0,54%)

Volume Transaksi : 14,686 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 9,312 Triliun

Beli Asing : Rp 2,502 Triliun

Jual Asing : Rp 2,601 Triliun

BOND MARKET

6 APRIL 2021

Ind Bond Index : 310,4729 ↑ +0,24%

Gov Bond Index : 310,4729 ↑ +0,25%

Corp Bond Index : 340,0065 ↑ +0,11%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SELASA 6/4/2021 (%)	SENIN 5/4/2021 (%)
5,03	FR0086	5,7198	5,7721
9,87	FR0087	6,5368	6,6055
15,20	FR0088	6,5504	6,5611
19,04	FR0083	7,3060	7,3281

Sumber : www.ibpa.co.id

Jenis	Produk	Acuan	Selisih	
Saham	PNM Ekuitas Syariah +0,60%	IRDSHS +0,75%	-0,15%	
	Saham Agresif +0,67%	IRDSH +0,83%	-0,16%	
	PNM Saham Unggulan +0,18%	IRDSH +0,83%	-0,65%	
Campuran	PNM Syariah +0,45%	IRDCPS +0,36%	+0,09%	
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,00%	IRDPT +0,21%	-0,21%	
	PNM Amanah Syariah +0,18%	IRDPTS +0,15%	+0,03%	
	PNM Dana Bertumbuh +0,33%	IRDPT +0,21%	+0,12%	
	PNM Surat Berharga Negara +0,41%	IRDPT +0,21%	+0,20%	
	PNM Dana SBN II +0,33%	IRDPT +0,21%	+0,11%	
	PNM Dana SBN 90 +0,32%	IRDPT +0,21%	+0,11%	
	PNM Dana Optima -0,07%	IRDPT +0,21%	-0,28%	
	PNM Sukuk Negara Syariah +0,33%	IRDPTS +0,15%	+0,18%	
	PNM Kaffah +0,37%	IRDPTS +0,15%	+0,22%	
	Pasar Uang	PNM PUAS +0,00%	IRDPU +0,01%	-0,01%
PNM Dana Tunai +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Likuid +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Dana Kas Platinum +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Dana Kas Platinum 2 +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Dana Maxima +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Falah n.a%		IRDPU +0,01%	%	
PNM Falah 2 +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Faaza -0,06%		IRDPU +0,01%	-0,07%	
PNM Pasar Uang Syariah n.a%		IRDPU +0,01%	%	
PNM Arafah +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
Alternatif		PNM ETF Core LQ45 +0,68%	LQ45 +0,48%	+0,20%

Sumber : Infovesta Utama

Economy

1. Jalan Pemulihan Berliku, Ketimpangan Jadi Tantangan

Ketimpangan jadi salah satu tantangan yang dihadapi pemerintah dalam proses pemulihan ekonomi pascapandemi Covid-19. Anggaran negara redam dampak, tetapi pemulihan tak bisa selamanya bergantung pada belanja pemerintah. (Kompas)

2. Pemerintah Gulirkan Rp 15,36 Triliun bagi 12,8 Juta Usaha Mikro

Pemerintah telah menyalurkan hibah senilai total Rp 7,9 triliun bagi 6,6 juta pelaku usaha mikro. Untuk mencapai target penyaluran tahap pertama, Kemenkop dan UKM membutuhkan tambahan data 3,2 juta pelaku usaha mikro. (Kompas)

3. Rentetan Polemik SWF Berbagai Negara

Sejumlah kasus lembaga pengelola investasi di negara lain menimbulkan polemik Sovereign Wealth Fund (SWF) di berbagai negara dan menjadi pengingat bagi Indonesia Investment Authority. (Bisnis Indonesia)

4. Pengujian Kepatuhan Material Harus Maksimal

Intensifikasi atas Surat Pemberitahuan (SPT) 2020 untuk menguji tingkat kepatuhan material wajib pajak perlu dimaksimalkan. Musababnya, realisasi antara kepatuhan formal yang tecermin dalam pelaporan SPT tidak sejalan dengan penerimaan pajak. (Bisnis Indonesia)

5. Penyaluran Dana PEN oleh BPD Meningkat

Permintaan kredit di daerah melalui bank pembangunan daerah (BPD) masih tinggi. Tak heran jika tahun lalu BPD bahkan bisa melipatgandakan dana Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dalam bentuk penyaluran kredit hingga dua kali lipat. (Kontan)

Global

1. Pembatasan Ekspor Vaksin Meluas

Pembatasan ekspor vaksin Covid-19 oleh negara produsen terus meluas. Akibatnya, sejumlah negara kesulitan mendapatkan pasokan. Dari target 4 juta, Australia hanya bisa menyuntik 670.000 orang gara-gara keterbatasan vaksin. Sementara di Korea Selatan, jumlah penerima vaksin belum sampai 1 juta orang. (Kompas)

2. Asa Baru Konsensus Pajak Minimum Global

Masa depan proposal Pillar 2: Global Anti Base Erosion (GloBE) mulai menemukan titik terang, setelah Amerika Serikat meminta kepada negara-negara G20 untuk mengadopsi pajak minimum korporasi global dalam rangka meminimalisasi berlanjutnya tren penurunan tarif. (Bisnis Indonesia)

3. Ekonomi Global Alami Kontraksi Terburuk dalam 150 Tahun Terakhir

Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati mengungkapkan, pandemi Covid-19 yang merebak sejak tahun lalu menyebabkan ekonomi global mengalami kontraksi terburuk dalam 150 tahun terakhir. Kontraksi paling buruk dialami 170 dari 192 negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). (Investor Daily)

4. IPO perusahaan Asia mencapai rekor di kuartal I 2021

Aksi korporasi lewat penawaran umum perdana (IPO) perusahaan-perusahaan di Asia semarak sepanjang kuartal I 2021, sama seperti di Amerika Serikat (AS). Perusahaan di Asia berhasil mengumpulkan dana hingga US\$ 49,3 miliar dari aksi IPO baik di bursa dalam negeri maupun dari bursa di luar negeri atau melonjak 154% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. (Kontan)

Industry

1. Era Kolaborasi Penyedia Layanan Pembayaran Semakin Dekat

Ekosistem sistem keuangan dan pembayaran di Tanah Air tengah bertransformasi menuju layanan yang inklusif. Kolaborasi antarpenyedia layanan semakin diperlukan untuk mengakomodasi kebutuhan masyarakat terhadap layanan keuangan digital yang berkelanjutan. (Kompas)

2. Harga Batubara RI Terpengaruh Hubungan Dagang China-Australia

Harga batubara acuan di Indonesia terpengaruh oleh hubungan dagang China dan Australia yang memanas. Tensi tinggi di antara kedua negara tersebut terkait dengan penyelidikan asal-muasal virus korona yang didukung pihak Australia. Pada periode April 2021, harga batubara Indonesia ditetapkan 86,68 dollar AS per ton, naik dibandingkan dengan Maret yang seharga 84,49 dollar AS per ton. (Kompas)

3. Produksi Batubara Berpotensi Meningkat

Tingginya harga batu bara sepanjang kuartal I/2021 diperkirakan mampu mendorong produsen emas hitam itu meningkatkan rencana produksinya pada tahun ini. Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia (APBI) mengatakan, ada beberapa produsen yang bakal merevisi target produksinya di 2021. Hal tersebut dilakukan karena pelaku usaha kompak memprediksi prospek harga batubara masih bisa lebih baik di tahun ini. (Bisnis Indonesia/Kontan)

4. Insentif Ungkit Daya Beli Kendaraan Bermotor

Penyaluran kredit kendaraan bermotor oleh industri pembiayaan mulai mencatatkan kenaikan pada Maret 2021. Kondisi itu itu dipicu adanya insentif perpajakan dan pelonggaran uang muka untuk pembelian kendaraan roda dua dan roda empat. (Bisnis Indonesia)

5. Bank Optimalkan Digitalisasi

Kalangan perbankan seperti PT Bank Pan Indonesia Tbk. memilih untuk mengoptimalkan layanan perbankan dengan basis digital. Langkah itu akan diikuti dengan optimalisasi teknologi informasi di kantor-kantor cabang yang melayani kebutuhan nasabah. (Bisnis Indonesia)

6. Permintaan Konstruksi Masih Aman

Pelaku industri perbankan masih menempatkan sektor konstruksi sebagai pendorong permintaan kredit dalam skala besar pada tahun ini. Kendati masih dihadapkan pada situasi pandemi Covid-19, permintaan kredit untuk proyek infrastruktur diperkirakan masih tinggi. (Bisnis Indonesia)

7. Kertajati Bakal Kalahkan Husein

Pemindahan penerbangan jet dilakukan setelah jalan tol Tol Cileunyi-Sumedang-Dawuan (Cisumdawu) sepanjang 60,47 kilometer sebagai akses dari dan ke Bandara Kertajati beroperasi pada akhir tahun ini. Sehingga, bandara Kertajati diyakini akan mengalahkan bandara Husein di Bandung. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Pasar Uang Nantikan Data Devisa

Kurs rupiah berpeluang melanjutkan penguatan di tengah rilis data cadangan devisa (cadev) Indonesia pada Rabu (7/4). Minimnya rilis data dalam negeri serta pergerakan mata uang regional yang cenderung sideways membuat rupiah bergerak stabil pada hari ini di kisaran Rp14.500 - Rp14.530. (Bisnis Indonesia)

2. Kinerja Kuartal I Datar, Sekuritas Masih Pertahankan Target IHSG Tahun 2021

Sejumlah analis masih percaya indeks akan kembali membaik tahun ini seiring dengan prospek pemulihan ekonomi. Karena itu, kalangan sekuritas masih optimistis dan mempertahankan target indeks harga saham gabungan (IHSG) di level 6.500 untuk 2021 meski kinerja komposit sepanjang kuartal I/2021 tak bersinar. (Bisnis Indonesia)

3. Kuartal I-2021, penerbitan surat utang korporasi capai Rp 20,58 triliun

Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat, penerbitan obligasi dan sukuk korporasi sepanjang kuartal I-2021 sudah mencapai 19 emisi dengan total nilai sebesar Rp 20,58 triliun. Dibanding periode sama tahun sebelumnya, jumlah emisi tersebut meningkat 26,67% dan nilai emisi naik 9,23%. (Kontan)

4. Transaksi Saham di BEI Kembali Sepi

Transaksi di bursa saham kini tak semeriah akhir tahun 2020 atau awal tahun 2021. Seiring turunnya gairah perdagangan, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) juga melemah 2,66% dalam sepekan terakhir. (Kontan)

5. Kinerja Reksa Dana Pendapatan Tetap Bisa Tumbuh Meski Tren Yield Obligasi Naik

Imbal hasil obligasi Amerika Serikat (AS) atau yield US Treasury berpotensi terus menanjak. Meski begitu, analis dan manajer investasi (MI) optimistis kinerja reksadana pendapatan tetap akan mampu tumbuh positif tahun ini. Kinerja reksadana pendapatan tetap yang tercermin dalam Infovesta 90 Fixed Income Fund Index menurun 1,70% year to date (ytd) di kuartal I-2021. (Kontan)

Corporate

1. Denyut Kencang Ekspansi Emiten Kesehatan

Sejumlah emiten sektor kesehatan bakal agresif berekspansi pada tahun ini seiring prospek yang menjanjikan. Rencana ekspansi itu juga ditopang kinerja moncer pada tahun lalu. (Bisnis Indonesia)

2. Saratoga bakal 'Stock Split' 1:5

PT Saratoga Investama Sedaya Tbk (SRTG) akan melakukan pemecahan nilai nominal saham (stock split) dengan rasio 1:5. Aksi korporasi ini akan dilakukan setelah mendapatkan persetujuan pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB). (Investor Daily)

3. Naik 3,52%, Laba Bersih Mayora Tembus Rp 2,06 Triliun

PT Mayora Indah Tbk (MYOR) mencatatkan kenaikan laba bersih 3,52% menjadi Rp 2,06 triliun dibanding periode sama 2019 sebesar Rp 1,99 triliun. Di sisi lain, total penjualan bersih perseroan turun 2,20% menjadi Rp 24,47 triliun. (Investor Daily)

4. Bank BJB Bagikan Dividen Rp 941,97 Miliar

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. (bank bjb) akan membagikan dividen sebesar Rp 941,97 miliar atau Rp 95,74 per lembar saham. Angka tersebut setara dengan 56% dari laba bersih yang berhasil dibukukan bank bjb di Tahun Buku 2020, yaitu sebesar Rp 1,7 triliun. (Investor Daily)